



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

Maria Siska Agustina¹, Ari Susanti²

¹Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Hang Tuah Surabaya; ²Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, Stikes Hang Tuah Surabaya

Corresponding Author: Ari Susanti, Prodi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, Stikes Hang Tuah Surabaya.

E-Mail: arisusanti@stikeshangtuah-sby.ac.id

Received 01 Desember 2021 ; **Accepted** 14 Desember 2021 ; **Online Published** 28 Januari 2022

Abstrak

Perilaku pencegahan COVID-19 memegang peranan penting dalam memutus penularan COVID-19 terutama pada remaja karena cenderung berkelompok. Perilaku pencegahan COVID-19 dapat diwujudkan melalui pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pencegahan COVID-19. Secara teoritis, perilaku dapat tercipta karena adanya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja dalam pencegahan COVID-19. Desain penelitian menggunakan *observasional analitik*. Populasi berjumlah 133 remaja berusia 12-21 tahun di Desa Balun dengan sampel penelitian sebanyak 100 remaja yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner pengetahuan, sikap dan tindakan yang dibuat oleh peneliti dan sudah diuji validitas-realibilitas. Analisis data menggunakan Uji Spearman Rho ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 56 responden (56%) dan memiliki pengetahuan baik dengan tindakan baik sebanyak 58 responden (58%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ($p = 0,0001$) dan terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan dalam pencegahan COVID-19 ($p = 0,029$). Pengetahuan tentang COVID-19 dapat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat membuat remaja memiliki sikap yang positif dan melakukan tindakan pencegahan COVID-19. Implikasi dari penelitian ini adalah peran petugas kesehatan dan satgas covid-19 dalam memantau perilaku remaja agar remaja tetap menjaga proses dimanapun berada.

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Teenager, COVID-19, COVID-19 Prevention

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan (Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, 2007). Perilaku pencegahan COVID-19 berperan penting dalam memutus rantai penularan COVID-19 sehingga perlu dilakukan oleh semua orang termasuk remaja. Remaja merupakan populasi yang berisiko tertular COVID-19

karena aktivitas yang tinggi dan cenderung berkelompok (Kemenkes, 2020). Namun, secara umum remaja yang terpapar COVID-19 tidak memperlihatkan gejala atau hanya gejala ringan karena daya tahan tubuh yang baik sehingga selalu diabaikan dan dapat berpotensi menularkan ke orang lain (Kemenkes, 2020).

Secara teoritis, perilaku dapat tercipta karena adanya pengetahuan dan pada usia remaja ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang COVID-19 termasuk cara pencegahannya, tetapi masih banyak remaja yang tidak menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa masih ditemukan remaja yang berkumpul di tempat-tempat ramai seperti warung dan cafe tanpa menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Hal ini akan memperbesar potensi penularan COVID-19 pada remaja.

COVID-19 merupakan penyakit yang saat ini menjadi perhatian dunia karena penularannya yang cepat dan dapat menyerang siapapun termasuk usia remaja. Data kasus COVID-19 pada anak dan remaja usia 6–18 tahun di Indonesia sebesar 6,8% dari total kasus konfirmasi (143.043 kasus per 18 Agustus 2020) (Kemenkes , 2020). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh UNICEF terhadap 4000 remaja terkait COVID-19 menunjukkan terdapat 25% remaja tidak mengetahui sama sekali tentang COVID-19 dan terdapat remaja yang mengetahui gejala COVID-19, tetapi tidak mengetahui cara pencegahan sehingga belum menunjukkan sikap dan tindakan yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Anggraeni, 2020).

Seseorang yang berpengetahuan tidak baik akan berisiko untuk mempunyai sikap negatif dan tindakan yang buruk dibandingkan individu dengan pengetahuan baik. Ketika remaja tidak berpengetahuan baik tentang COVID-19 maka remaja tersebut akan menunjukkan sikap dan tindakan yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan sehingga berpotensi tertular COVID-19 dan menularkan ke orang sekitar. Hal itu tentu akan menambah angka kejadian COVID-19. Risiko penularan COVID-19 pada remaja dapat

diminimalisir apabila remaja menunjukkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik terkait COVID-19 (Yanti F, 2020). Pengetahuan remaja tentang COVID-19 sangat diperlukan sebagai dasar remaja dalam menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 (Prihati D R, 2020).

Pengendalian penyebaran virus corona harus dilaksanakan secara komprehensif dan terkoordinasi. Dalam bidang kesehatan diperlukan promosi kesehatan, agar remaja dapat memahami dan mau menerapkan tindakan pencegahan sehingga dapat memutus rantai penularan COVID-19. Pengendalian COVID-19 juga dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik terkait pencegahan COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut bahwasannya penting untuk menerapkan perilaku sesuai protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 dan pengetahuan adalah salah satu faktor pembentuk perilaku maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja dalam pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

ISI

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang COVID-19 sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan remaja dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-25 Juni 2021 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan populasi penelitian ini adalah seluruh remaja dengan usia 12-21 tahun yang

tinggal di Desa Balun yang berjumlah 133 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan didapatkan sebanyak 100 sampel.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang dibuat oleh peneliti meliputi demografi, pengetahuan tentang COVID-19, sikap dalam pencegahan COVID-19, dan tindakan pencegahan COVID-19. Kuisioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program software komputer. Kuisioner pengetahuan tentang COVID-19 berjumlah 20 pernyataan menggunakan

skala Guttman dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah”. Kuisioner sikap remaja dalam pencegahan COVID-19 berjumlah 11 pernyataan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Kuisioner tindakan remaja dalam pencegahan COVID-19 berjumlah 18 pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban “selalu”, “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *uji Spearman Rho* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	26
Perempuan	74	74
Usia		
12-14 th	10	10
15-17 th	34	34
18-21 th	56	56
Pendidikan		
SMP	11	11
SMA	58	58
Kuliah	31	31
Sumber Informasi tentang Covid-19		
Sosial media	78	78
Media massa	19	19
Sekolah	0	0
Fasilitas pelayanan kesehatan	3	3
Kepercayaan tentang adanya covid-19		
Percaya	100	100
Tidak percaya	0	0
Pengalaman memiliki saudara yg pernah terkena covid-19		
Pernah	9	9
Tidak pernah	91	91

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (74%), sebanyak 56 % responden berusia 18-21 tahun yang termasuk remaja akhir, dan sedang menjalani pendidikan ditingkat SMA (58%). Seluruh responden (100%) percaya dengan adanya COVID-19 dan mayoritas responden memperoleh informasi tentang COVID-19 melalui sosial

media (78%). Selain itu, juga terdapat 9% responden memiliki saudara yang pernah menderita COVID-19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Terhadap Pencegahan Covid-19

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	1	1
Cukup	1	1
Baik	98	98
Sikap		
Positif	57	57
Negatif	43	43
Perilaku		
Kurang	1	1
Cukup	40	40
Baik	59	59

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (98%), sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 (57%), dan tindakan pencegahan COVID-19 yang baik (59%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Responden Terhadap Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Sikap Remaja				Total
	Positif		Negatif		
	n	%	n	%	
Kurang	1	1	0	0	1
Cukup	0	0	1	1	1
Baik	56	56	42	42	98
Total	57	57	43	43	100

Hasil Uji *Spearman Rho* ρ : 0,0001

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 dengan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 (56%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,0001$ maka terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Tabel 4. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Responden

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Remaja						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	1	0	0	0	0	1
Cukup	0	0	1	1	0	0	1
Baik	58	58	39	39	1	1	98
Total	59	59	40	40	1	1	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan tindakan baik (58%). Hasil uji statistik spearman rho menunjukkan nilai $\rho = 0,029$ maka terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan remaja dalam pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang COVID-19 pada Remaja di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Pengetahuan yang baik tentang COVID-19 sangat penting dimiliki oleh seluruh remaja. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 yaitu sebanyak 98%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Setyawati I, 2020) pada remaja di Sidoarjo, bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19 yaitu sebanyak 91,5%. Pengetahuan tentang COVID-19 merupakan hal yang penting untuk dimiliki selama pandemi saat ini (Ika, 2020). Penularan COVID-19 bisa diminimalisir ketika ada pengetahuan yang baik terkait penyebab, penularan, tanda gejala maupun pencegahan COVID-19.

Pengetahuan responden tentang COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu umur. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini didapatkan dari 98 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 adalah berusia 18-21 tahun yang termasuk dalam remaja akhir (56%). Sedangkan 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang COVID-19 berusia 12-14 tahun yang termasuk dalam remaja awal. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang juga daya tangkap dan

pola pikirnya (Iqbal, 2007). Perkembangan remaja akhir ditandai dengan meningkatnya fungsi intelektual (Sarwono, Psikologi Remaja, 2011). Pada remaja akhir, tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik dibandingkan dengan umur yang lebih muda. Ketika remaja tersebut memperoleh informasi tentang COVID-19, mereka tidak hanya menangkap informasi tersebut tetapi mampu mengolah dengan pemikirannya sehingga pengetahuan yang diperoleh terkait COVID-19 juga akan semakin baik dan meningkat.

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan dari 98% responden yang memiliki pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebanyak 37% di tingkat SMA, 30% di tingkat perguruan tinggi, 21% telah lulus SMA dan 10% di tingkat SMP. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan memahami informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Namun seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti memiliki pengetahuan yang rendah juga karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal tetapi juga dapat diperoleh melalui sosial media, tempat pelayanan kesehatan dan media massa (Iqbal, 2007).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebagian besar responden memperoleh informasi tentang COVID-19 melalui

sosial media yaitu sebanyak 78%. Media sosial merupakan sumber berita yang paling banyak diakses oleh responden. Menurut Kemeneg PP & PA (2018), media sosial menjadi alasan utama generasi millennial dalam mengakses internet. Informasi mengenai COVID-19 serta pencegahannya yang dibagikan melalui media sosial dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Balun. Namun, remaja juga perlu memilah informasi tersebut dari sumber-sumber yang terpercaya seperti dari akun dinas kesehatan supaya mendapatkan informasi yang benar. Informasi yang benar tentang COVID-19 juga bisa didapatkan melalui petugas kesehatan.

2. Sikap Remaja dalam Pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten

Lamongan

Sikap remaja dalam pencegahan COVID-19 berperan dalam memutus penularan COVID-19. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan mayoritas responden memiliki sikap positif dalam pencegahan COVID-19 (57%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Yanti F, 2020), bahwa sikap mahasiswa terkait pencegahan penularan COVID-19 juga lebih banyak memiliki sikap yang positif (70,6%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif (29,4%). Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap remaja yang positif dalam pencegahan COVID-19 akan dilaksanakan secara konsisten apabila terdapat aturan yang tegas dari pembuat kebijakan dan contoh yang baik dari orang terdekatnya terutama teman sebayanya karena pada usia remaja, pengaruh teman sebaya lebih besar daripada keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, juga didapatkan 43% responden memiliki sikap yang negatif dalam pencegahan COVID-19. Hal ini disebabkan

karena responden belum sepenuhnya menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pencegahan COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian (Putra, 2012) bahwa didapatkan 48,7% responden memiliki sikap negatif dalam penggunaan APD yang disebabkan karena responden belum sepenuhnya menerima dan bertanggung jawab untuk menggunakan APD selama praktik.

Individu memiliki sikap negatif ketika individu tidak mampu menerima, menghargai dan bertanggung jawab terhadap stimulus (Sarwono, 2009). Responden dalam penelitian ini dapat memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan COVID-19 apabila mampu memenuhi seluruh tingkatan sikap. Tingkatan sikap meliputi menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Ketika responden mau menerima materi COVID-19, merespon dengan memberikan tanggapan terkait pencegahan COVID-19, menghargai pencegahan COVID-19 dengan mengajak seseorang untuk berdiskusi terkait pencegahan COVID-19 dan bertanggung jawab dalam pencegahan COVID-19 maka dapat menimbulkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19.

3. Tindakan Remaja dalam Pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten

Lamongan

Tindakan pencegahan COVID-19 perlu diterapkan oleh semua orang termasuk usia remaja. Tindakan pencegahan COVID-19 yang diteliti dalam penelitian ini adalah mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, tidak bersentuhan, menjauhi kerumunan, meningkatkan imunitas tubuh dan menerapkan etika batuk dengan benar. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tindakan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (59%) dan tindakan yang cukup dalam pencegahan COVID-19 (40%). Tindakan merupakan perwujudan dari

pengetahuan dan sikap menjadi sesuatu yang nyata dan terbuka. Faktor utama dalam terbentuknya suatu tindakan yaitu berdasarkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Remaja di Desa Balun yang telah mengetahui informasi tentang COVID-19 akan melakukan penilaian tentang yang diketahui dan selanjutnya remaja tersebut akan melaksanakan apa yang dinilai baik dan benar yaitu melakukan tindakan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini, juga didapatkan 1 responden memiliki tindakan yang kurang dalam pencegahan COVID-19. Hal ini disebabkan karena responden tersebut memiliki sikap yang negatif dalam pencegahan COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi tindakan, sesuai dengan penelitian (Rajaratenam, 2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan osteoporosis dengan nilai $p=0,001$. Sikap merupakan langkah utama seseorang untuk bertindak, sikap yang benar akan berefek pada tindakan yang benar pula, begitupun sebaliknya. Sikap yang salah atau negatif akan berefek pada tindakan yang kurang baik. Sikap responden yang negatif dalam pencegahan COVID-19 dapat mempengaruhi tindakan responden menuju tindakan yang salah atau kurang baik dalam pencegahan COVID-19 sehingga perlu dilakukan pemantauan pada remaja tersebut. Pemantauan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan terapi aktivitas kelompok yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil pada remaja untuk mendiskusikan tentang COVID-19 beserta cara pencegahannya.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil uji statistik spearman rho didapatkan nilai $\rho = 0,0001$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan COVID-19 di Desa Balun

Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suharmanto, 2020), berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p=0,0001$ yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan penularan COVID-19. Sikap terdiri dari tiga komponen, salah satunya yaitu komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan. Sikap berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki sikap yang positif karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan didapat dari suatu informasi yang dapat membentuk pemikiran seseorang. Jika informasi tersebut cukup kuat maka dapat memberikan dasar afektif pada penilaian seseorang dan kemudian akan terbentuk suatu sikap (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan baik tentang COVID-19 yang dimiliki remaja dapat membantu remaja tersebut untuk menilai sesuatu yang benar tentang pencegahan COVID-19 sehingga mendorong remaja tersebut untuk bersikap positif.

Hasil penelitian, didapatkan sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik tentang COVID-19 dengan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 yaitu sebanyak 56%. Hal ini sesuai dengan penelitian (Yanti F, 2020), bahwa sikap mahasiswa terkait pencegahan penularan COVID-19 juga lebih banyak yang memiliki sikap positif (70,6%) serta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sikap dikategorikan positif bila individu berniat untuk mencegah penularan COVID-19. Sikap yang positif ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden dimana responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut karena para remaja telah mendapatkan informasi tentang COVID-19 melalui berbagai sumber yaitu sosial media, media massa dan tempat pelayanan kesehatan. Seseorang yang sudah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu

menentukan dan mengambil keputusan bagaimana harus menghadapinya. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19, maka responden tersebut akan mampu menentukan sikap yang harus dimiliki selama pandemi yaitu terkait pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian ini juga didapatkan 42% responden memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif dan 1% responden memiliki pengetahuan cukup dengan sikap negatif. Hal itu ditunjukkan bahwa sebagian besar dari responden tersebut menjawab sangat setuju/setuju pada pernyataan kuisisioner sikap yaitu akan berwisata keluar kota selama pandemi, tetap berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, hanya menjaga jarak dengan orang yang tidak dikenal, senang menghadiri acara yang dihadiri banyak orang, dan lebih senang menggunakan kendaraan umum. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut sudah mencapai tingkatan memahami materi sehingga dapat menjawab kuisisioner pengetahuan dengan baik dan benar, tetapi sikap yang dimiliki responden hanya mencapai tingkatan menerima dan merespon yaitu responden sudah berusaha untuk menjawab kuisisioner sikap namun tidak memperhatikan benar atau salah sehingga responden tersebut belum mempunyai sikap positif dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif. Responden tersebut mampu bersikap positif meskipun memiliki pengetahuan yang kurang karena adanya pengalaman memiliki saudara yang pernah menderita COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fuadi, 2016) yang menunjukkan bahwa sikap baik dalam mencegah leptospirosis yang dimiliki

masyarakat Desa Pabelan meskipun berpengetahuan kurang disebabkan karena pengalaman pribadi yang pernah terkena leptospirosis atau yang anggota keluarganya pernah terkena leptospirosis sehingga mengambil sikap yang baik dalam mencegah leptospirosis. Pembentukan sikap dapat didasari oleh pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat dan terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Budiman, 2013). Pengalaman memiliki saudara yang pernah menderita COVID-19 tentu meninggalkan kesan yang kuat dalam diri responden sehingga membuat responden tersebut memiliki sikap yang positif untuk mencegah penularan COVID-19 supaya terhindar dari COVID-19

5. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Remaja dalam Pencegahan COVID-19

Hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan nilai kemaknaan $\rho = 0,029$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan remaja dalam pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Moudy, 2020) bahwa hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p=0,000<0,05$). Tindakan merupakan reaksi individu terhadap stimulus yang berupa tindakan nyata sehingga dapat dilihat dan diamati (Notoatmodjo, 2014). Tindakan pencegahan COVID-19 merupakan reaksi individu berupa tindakan nyata yang dilakukan oleh individu tersebut untuk mencegah penyakit COVID-19. Penerimaan terhadap tindakan baru seperti tindakan pencegahan COVID-19 akan lebih bertahan lama bila didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik juga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan tindakan baik yaitu sebanyak 58%. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam masa pandemi (Ahmadi, 2013). Pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden didukung oleh informasi yang didapatkan. Pemberian informasi akan menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar responden mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dengan baik untuk melaksanakan tindakan pencegahan COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 1 responden (1%) yang memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 namun dengan tindakan pencegahan COVID-19 yang kurang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (Wawan, 2010). Pengetahuan yang dimiliki oleh responden tersebut sudah mencapai tingkat memahami materi sehingga dapat menjawab kuisisioner dengan baik dan benar, tetapi pengetahuan yang dimiliki responden tersebut belum mencapai tingkat aplikasi sehingga informasi yang telah diperoleh tidak diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, juga didapatkan 1 responden (1%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang COVID-19 namun memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang baik. Hal ini disebabkan karena pengalamannya dalam memiliki saudara yang menderita COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian (Regina, 2019), bahwa responden yang memiliki

tindakan baik dalam pencegahan osteoporosis meskipun berpengetahuan kurang disebabkan karena pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Responden yang memiliki riwayat keluarga menderita COVID-19 akan termotivasi untuk mencegah COVID-19 sehingga melakukan tindakan pencegahan agar terhindar dari COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan remaja di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 dan tindakan yang baik dalam pencegahan COVID-19. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan COVID-19 di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dan juga terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada remaja di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo .
- Anggraeni. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam menerapkan protokol Kesehatan di Masa New Normal . *Hospital Majapahit Vol.12 No.2*.
- Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Salemba Medika .

- Fuadi. (2016). Retrieved from UMS Library : <http://eprints.ums.ac.id/44786/>
- Ika, P. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* .
- Iqbal, M. d. (2007). *Promosi Kesehatan* . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kemendes . (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi*. Retrieved from <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman%20Yankes%20Usekrem%20Pandemi.pdf>
- Moudy. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia . *Journal of Public Health Research and Development Vol.4 No.3* .
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Prihati D R, W. M. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang COVID-19. *Nursing Journal Vol.3 No.4* .
- Putra. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/>
- Rajaratnam. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas Vol.3 No.2*.
- Regina. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. *JSK Vol.4 No.3*.
- Sarwono. (2009). *Psikologi Sosial* . Jakarta : Salemba Humanika .
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Setyawati I, U. K. (2020). Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* .
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung Vol.4 No.2*.
- Wawan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* . Yogyakarta : Nuha Medika .
- Yanti F, S. (2020). Gambaran Perilaku Mahasiswa Berisiko Tertular COVID-19 Selama Pandemi Di Kota Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health* .